

SELF-REGULATED LEARNING DALAM KEPEMIMPINAN MAHASISWA PENDIDIKAN ULAMA TARJIH MUHAMMADIYAH

Miqdad Tattaq Noto Sabdo¹, Subiyantoro²
miqdadtattaq@gmail.com¹, subiyantoro@gmail.com²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

This study aims to examine and analyze the Self Regulated of the students of Tarjih Muhammadiyah Moslem Scholar Education at Muhammadiyah University of Yogyakarta the End of the Level. This research is a field research using qualitative descriptive approach. The study subjects consisted of the students, lecturer, musrif/ah, and students PUTM. Data were collected through observation, interview, and documentation. Then the data were analyzed with the stages of reduction, presentation, and conclusion.

The results of the study showed that the students can easily to customize themselves in environmental Education Scholars Tarjih Muhammadiyah, especially in the Unires both male and female students. Each student has a different way so that students have self-regulation, which is not easily affected by external environment and influenced by friends, always have a regular schedule and words of motivation that always remind students on the purpose of the early learning in Educational Scholars Tarjih Muhammadiyah. Students have good self-regulation because the students also do the rules that exist in the Education of Scholars Tarjih Muhammadiyah in their home when the holidays, so what do they get in the Education of Scholars Tarjih Muhammadiyah is not in vain because they also do it at home.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Mahasiswa, PUTM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Self Regulated Learning Mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian terdiri dari murid, dosen, musrif/ah, dan mahasiswa/i PUTM. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa/i bisa dengan mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, terutama di lingkungan Unires baik putra maupun putri dan setiap mahasiswa/i mempunyai cara yang berbeda agar mahasiswa/i mempunyai regulasi diri yang baik, yaitu dengan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan terpengaruh oleh teman, selalu mempunyai jadwal yang teratur dan kata-kata motivasi yang selalu mengingatkan mahasiswa/i pada tujuan awal belajar di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah. Mahasiswa/i mempunyai regulasi diri yang baik karena mahasiswa/i juga melakukan aturan-aturan yang ada di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah dilakukan di rumah mereka ketika liburan, sehingga apa yang mereka dapatkan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah tidak sia-sia karena mereka juga melaksanakannya di rumah

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning, Mahasiswa, PUTM*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam lembaga perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab terhadap kepemimpinan dirinya untuk menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan, guna mencapai kompetensi kelulusan yang diharapkan oleh almamaternya. Tugas akademik mahasiswa diantaranya yaitu tugas mata kuliah yang harus diselesaikan tepat waktu, pencapaian beban studi, praktikum, dan skripsi. Namun, dalam proses penyelesaian tugas-tugas akademiknya mahasiswa akan dihadapkan oleh kendala-kendala yang bervariasi. Kendala-kendala tersebut akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya tingkat perkuliahan yang dicapainya.

Self-Regulated Learning dalam kepemimpinan diri yang baik akan membantu seseorang dalam memenuhi berbagai tuntutan yang dihadapinya. Dengan demikian pendapat adanya regulasi diri dalam belajar memimpin dirinya akan membuat individu mengatur tujuan, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi. Seseorang yang dapat melakukan pembelajaran mandiri memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana dan mengapa strategi regulasi diri dalam belajar harus digunakan. Mereka adalah pembelajar aktif dalam hal metakognisi, motivasi dan kontrol terhadap tindakan.¹ Dalam proses pembelajaran, seseorang perlu mengatur tujuan pembelajaran mereka, membuat rencana pembelajaran, memilih strategi belajar mereka, memantau proses belajar mereka, serta mengevaluasi hasil belajar mereka.

Komponen regulasi diri dalam kepemimpinan diri dalam belajar pada pembelajar sendiri menurut Pintrich (2004) terdiri dari: (1) Kontrol kognitif dan regulasi kognitif merupakan aktivitas kognitif dan metakognitif, (2) Regulasi motivasi mencakup upaya untuk mengatur berbagai keyakinan motivasi, (3) Regulasi perilaku merupakan aspek regulasi diri yang melibatkan upaya individu untuk mengontrol perilaku sendiri, dan (4) Regulasi terhadap konteks merupakan upaya untuk mengontrol konteks dalam menghadapi pembelajaran di kelas.²

Regulasi diri penting bagi kepemimpinan mahasiswa PUTM dalam membantu perkembangannya, karena regulasi diri juga dapat mengontrol keadaan lingkungan dan implus emosional yang sekiranya dapat mengganggu perkembangan seseorang. Sehingga setiap individu yang ingin berkembang, akan berusaha untuk meregulasi dirinya semaksimal

¹ Hakim, A.K. "Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis UMSU* Vol. 11 No. 2 (2011): 44.

² Utami, Lidwina Putri. "Regulasi Diri Belajar Dalam Belajar Dua siswa SMP Bhakti Nusa yang Berada di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal." *Jurnal Psiko-Edukasi* Vol. 5 No. 1 (2017): 52.

mungkin dalam mencapai tahap perkembangan yang diinginkannya, sehingga seorang tersebut terbiasa dengan bentuk kepemimpinan.

Mahasiswa yang mengikuti program PUTM tidak hanya melakukan tugas yang ada di kampus maupun di lingkungan sekitar kampus akan tetapi juga dituntut untuk mengerjakan tugas dan program yang telah ditentukan oleh PUTM apalagi berada di tingkat akhir tugas dan tanggung jawabnya semakin banyak dan bertambah. Hal tersebut secara implisit menyatakan bahwa kesuksesan seseorang ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor non-IQ, yang dinamakan dengan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi yang salah satu domainnya adalah regulasi diri, bahkan regulasi diri yang kurang efektif akan menjadikan seseorang mengalami permasalahan psikologis yang serius, misalnya depresi dan gangguan kecemasan.³

Besarnya peran regulasi diri dalam menunjang keberhasilan individu dalam kepemimpinan telah banyak menjadi bahan kajian, hasilnya pun menyatakan bahwa mereka yang berusaha meregulasi dirinya untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka hasil tersebut telah tercapai kebermaknaan hidup mereka mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa selain berpengaruh dalam menunjang tercapainya sebuah tujuan, regulasi diri juga berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang.⁴

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah yang disingkat menjadi PUTM (selanjutnya akan kami sebut PUTM) adalah lembaga pendidikan Islam milik Muhammadiyah yang diharapkan bisa mendidik dan mempersiapkan ulama tarjih Muhammadiyah yang memiliki kompetensi utama dalam mengembangkan keilmuan pada *tafaqquh fi ad-Din* (mendalami agama), keulamaan, dakwah, Pendidikan dan kepemimpinan Islami.

Kegiatan kepemimpinan mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) untuk tingkat akhir yakni jam perkuliahan yang mana terdiri dari 38-40 sks kemudian sertifikasi tahsinul qur'an, stadium general dengan mengundang ustadz sebagai penceramah, mubaligh hijrah yang dilakukan sebelum Ramadhan, dauroh tahfidz ayatul ahkam, serta sidang fatwa tarjih. Kegiatan tersebutlah yang akan membentuk karakter kepemimpinan dalam diri mahasiswa PUTM.

³ Alfiana, Arini Dwi. "Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 1 No. 2 (2013): 256.

⁴ Alqahtani, Mohammed Ayid M. "Fostering Students' Self-Regulated Learning Through using a Learning Management System to Enhance Academic Outcomes at the University of Bisha." *TEM Journal* Vol. 8 No. 2 (2019): 662-669.

Perubahan dan pengembangan program yang dilakukan oleh PUTM membuat mahasiswa dihadapkan dengan cara mereka membagi waktu mereka dengan kegiatan di kampus dan kegiatan di PUTM. Dan juga bagaimana regulasi belajar mahasiswa yang mengikuti program PUTM ini. Dari beberapa pemaparan diatas, maka peneliti ingin menganalisis *Self-Regulated Learning* dalam kepemimpinan Mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan sikap melalui proses kegiatan sehingga membiasakan sikap *Self-Regulated Learning* dalam kepemimpinan Mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati situasi kondisi yang terjadi di tempat penelitian.

Subyek penelitian ini bersumber dari data primer mencakup Mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)I, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi yang berupa arsip-arsip data, file-file yang terkait dengan pembentukan *Self-Regulated Learning*.

Teknik pengumpulan data penelitian dengan mengobservasi kunjungan secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati kondisi dan fenomena perilaku *Self-Regulated Learning* di lokasi sebagai data akurat, serta mendokumentasikan laporan kegiatan, dokumen-dokumen, dan benda tertulist, dan juga melakukan wawancara berisikan pernyataan terkait pembentukan sikap *Self-Regulated Learning* agar diperoleh gambaran umum dari kondisi yang sesuai dengan subyek penelitian.

Teknik analisis data penelitian dengan tahapan mereduksi data menjadi rangkuman inti, menetapkan pernyataan-pernyataan data penelitian, kemudian tahapan mengklasifikasikan serta menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan sikap tanggung jawab, terakhir tahapan menyusun kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

C. PEMBAHASAN

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) adalah bagian dari amal usaha Muhammadiyah dengan program khusus mendidik dan mempersiapkan Ulama Tarjih Muhammadiyah yang berkompeten dalam bidang keulamaan, keilmuwan, dakwah, tafaqquh fi ad-diin, pendidikan dan kepemimpinan Islam. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah didirikan pada tanggal 1 juli 1968, berlokasi di Kampung Tundan Ngrame Kecamatan Tamantirto Utara, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adanya Self-Regulated Learning dalam kepemimpinan Mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah terdapat pada ketiga aspeknya, berikut penjabarannya

1. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan individu ketika memikirkan untuk merancang atau merencanakan tindakan yang ingin dilakukan. Menurut Zimmerman & Pons metakognitif bagi individu yang melakukan regulasi diri adalah individu yang merencanakan, mengorganisasikan, mengukur diri, dan menginstuksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya.⁵ Matlin menambahkan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau fikiran tentang berfikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan. suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya kedepan.

Jhon Flavell (dalam, Iskandar) mengemukakan bahwa metakognitif adalah second-order cognition yang memiliki arti berfikir tentang berfikir, pengetahuan tentang pengetahuan, atau refleksi tentang tindakan-tindakan.⁶ Metakognisi mengacu pada kesadaran individu terhadap pemikirannya sendiri, evaluasi mereka terhadap pemikiran itu dan pengaturan mereka terhadap pemikiran itu seperti yang dikemukakan oleh Wilson.⁷

⁵ Rachman, Dwi Nur. "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang memiliki Peran Banyak." *Jurnal Psikologi*, 2015: 63.

⁶ Iskandar, Sринi M. "Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas." *Jurnal Erudio* Vol. 2 No. 2 (2014): 14.

⁷ Risnanosanti. "Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pythagoras*, 2008: 89.

Adapun metakognisi dari 4 subjek berdasarkan penjelasan diatas bahwa metakognisi 4 subjek tersebut masuk ke dalam kategori baik dan sudah sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan diatas. Masing-masing dari mereka merencanakan waktu untuk belajar yang efektif, mengorganisasikan antara waktu belajar di unires dan juga di PUTM, mengukur diri berdasarkan waktu yang digunakan mereka untuk belajar dan juga kemampuan yang mereka miliki, serta menginstruksikan diri sebagai pengatur diri mereka sendiri agar semua yang mereka tetapkan dan wujudkan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu mereka dapat menyesuaikan waktu belajar baik di PUTM maupun di UMY, mereka membagi waktu tersebut semaksimal mungkin dan menimalisir kegiatan yang tidak berkepentingan selain belajar sehingga mereka memanfaatkan waktu yang dimiliki mereka dimanfaatkan sebaik mungkin.

Untuk itu ada faktor yang mempengaruhi metakognisi yakni dari faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal tersebut adalah faktor ingatan seseorang pada pelajaran yang dikuasainya, faktor strategi belajar yang diterapkan seseorang. Adapun faktor eksternal tersebut adalah faktor ketersediaan fasilitas belajar dirumah, faktor kesempatan dalam mengutarakan ide/pikiran di sekolah. Dimana faktor tersebut merupakan faktor yang dialami oleh 4 subjek, terkadang mereka hanya mengingat pelajaran yang disenangi dan yang dikuasai saja selebihnya mereka mengingat pelajaran yang tidak disenangi dan yang tidak dikuasai tetapi ingatannya tidak sebanding dengan pelajaran yang dikuasai karena menurut mereka itu merupakan hal yang sulit dan rumit serta akan menjadi beban fikiran yang berat bagi mereka. Sedangkan faktor eksternal yang dialami oleh 4 subjek ialah fasilitas belajar yang terbatas sehingga menjadi terhambat jikalau mereka memerlukan fasilitas lain tetapi tidak tersedia dan pada saat mereka ingin melakukan sebuah inovasi baru melalui pelajaran yang telah dipelajari akan tetapi fasilitas tidak memadai maka akan menjadi sebuah beban berat bagi mereka. Inilah yang menjadi sebuah hambatan dan gangguan bagi mereka.

Pada penelitian yang dilakukan Romera (2009) menghasilkan bahwa metakognisi yang dilakukan oleh anak usia dini ketika diberikan informasi dengan menggunakan pertanyaan setelah diberikan pertanyaan atau tugas-tugas maka aspek yang banyak berperan dalam menentukan regulasi dirinya adalah metakognitif maka menimbulkan kesimpulan bahwa regulasi diri dalam strategi penerimaan informasi maupun pembelajaran yang baik

berkorelasi dengan kemampuan metakognitif.⁸ Pada penelitian Araujo (2013) yang membandingkan beberapa aspek yang mendasari pembentukan regulasi diri, didapatkan bahwa metakognitif memainkan peranan penting sebagai pembentuk regulasi diri seseorang.⁹

2. Motivasi

Motivasi adalah faktor penentu dalam melakukan tindakan ataupun sebagai serangkaian usaha yang mungkin berasal dari rangsangan luar ataupun berasal dari individu sendiri, motivasi bisa berupa hadiah ataupun hukuman.¹⁰ Sudarwan (dalam, Siti) motivasi diartikan sebagai kekuatan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹¹ Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu. Selain itu menurut Pintrich motivasi merupakan komponen yang paling penting dari pembelajaran dalam lingkungan Pendidikan. Hal ini dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan.

Motivasi dari 4 subjek keseluruhannya sama yang tujuannya untuk belajar di PUTM. Dimana 4 subjek tersebut memiliki motivasi belajar di PUTM tidak lain dan tidak bukan untuk mengejar beasiswa dan memperdalam ilmu agama serta dukungan dari orang tua mereka yang membuat mereka semakin percaya diri untuk belajar di PUTM. Mereka selalu mengingat dan berpegang teguh pada motivasi mereka jikalau mereka ingin melakukan sesuatu yang bernilai negatif sehingga mereka akan mempertimbangkan perbuatan mereka dengan motivasi yang mereka ingat tersebut. Untuk itu mereka selalu berusaha semampu mereka agar motivasi yang telah ditanamkan di diri mereka sejak mereka sebelum belajar di

⁸ Khotimah, Nurul. *Pengasuhan dan Regulasi Diri Anak Usia Dini*. Surabaya: Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2009.

⁹ Nasir, M.M. "Studi Pendahuluan keterampilan Pemecahan Masalah dan Metakognisi Siswa SMA Berbasis UAPAC + SE." *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* Vol. 4 No. 1 (2013): 17.

¹⁰ Nugroho, R.W. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Ego Depletion pada Mahasiswa*. Semarang: Doctoral Dissertation UNNES, 2019.

¹¹ Suprihatin, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 2015: 74.

¹² Hakim, A.K. "Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis UMSU* Vol. 11 No. 2 (2011): 44.

PUTM sampai mereka belajar di PUTM tidak sia-sia begitu saja dan tidak mengecewakan sehingga kelak mendapatkan hasil yang memuaskan. Dan orang tua yang sudah percaya dengan mereka tidak merasakan kekecewaan pada mereka. Oleh karena itu mereka selalu mengingat tujuan awal dan utama mereka untuk apa mereka belajar di PUTM dan tidak lupa pula mereka selalu berdoa kepada Allah SWT untuk dipermudahkan dan dilapangkan jalan mereka dalam menuntut ilmu.

Menurut Wahjosumidjo faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti bakat, minat, kepuasan, dan pengalaman serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, dan lingkungan.¹³ Faktor yang dialami 4 subjek hampir sama dengan yang telah disebutkan diatas. Dimana dari faktor internal mereka mengalami bakat yang dimiliki mereka, ada bakatnya yang memang dari awal mendalami kitab kuning dan ada yang tidak, ada juga yang memang minatnya di ilmu agama dan kitab kuning ada juga yang tidak, serta pengalaman mereka dahulu sebelum belajar di PUTM yang mana mereka sudah pernah mengenal kitab kuning bahkan mempelajarinya sehingga memudahkan bagi mereka yang sudah pernah mempelajarinya untuk beradaptasi dengan kitab kuning dan bagi yang dahulunya belum pernah sama sekali melihat bahkan mempelajarinya mereka mengalami kesulitan untuk mempelajarinya serta beradaptasi dengan kitab kuning tersebut.

Aspek tersebut membuat motivasi bahkan mental mereka menjadi down atau turun serta patah semangat. Adapaun faktor eksternal yang dialami oleh 4 subjek yakni dari faktor lingkungan. Mereka mengalami rasa ngantuk ketika belajar di dalam kelas karena lingkungan PUTM berada di kaki gunung yang cuacanya terbilang cukup dingin sehingga menyebabkan rasa kantuk itu muncul serta efek kurangnya waktu istirahat bagi mereka juga menjadi penyebab ngantuk di saat jam belajar baik itu bagi yang putra maupun putri. Untuk mengatasi hal itu mereka meminta izin kepada dosen untuk wudhu agar rasa kantuk mereka perlahan demi perlahan akan hilang dan mereka bisa fokus untuk belajar kembali serta memulihkan konsentrasi dan membangkitkan semangat pada saat pelajaran.

¹³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011: 49

Motivasi merupakan serapan dari serangkaian kognitif individu. Motivasi yang baik menghasilkan prestasi. Keluarga atau orang tua merupakan unsur penting dalam membangun motivasi pada regulasi diri anak maupun remaja. Adapun pada penelitian Effeny, Carroll, & Bahr (2013) menemukan bahwa dalam membangun regulasi diri remaja (siswa), peran guru sangat penting pada awal-awal pendidikan ketika masuk sekolah baru karena siswa akan sangat bergantung pada apa yang dikatakan oleh guru, dan selayaknya guru memberikan motivasi penguatan dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai.¹⁴

3. Perilaku

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan individu ketika telah menyeleksi dan menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat ataupun sesuai dengan tujuan yang diharapkan, semakin besar dan optimal uua yang dikerahkan individu dalam melakukan suatu aktivitas maka akan meningkatkan regulasi diri itu tersebut. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) serta upaya untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya. Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons mengatakan bahwa individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan. Ketiga aspek diatas bila digunakan individu secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi akan menunjang kemampuan pengelolaan diri yang optimal.¹⁵

Adapun perilaku dari 4 subjek dapat dikatakan sudah tepat dengan yang dijelaskan diatas. Dimana sertiap masing-masing subjek mampu mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan serta menciptakan lingkungan untuk aktivitas belajar mereka. Mereka mengataur dirinya dengan cara menentukan waktu belajar yang telah mereka buat, ada yang membuat jadwal tambahan pribadi, serta ada yang belajar bersama dengan teman-teman lainnya. Mereka juga memilah milih waktu yang tepat dan akurat untuk belajar baik untuk pelajaran yang akan dibahas keesokan harinya maupun pelajaran yang sudah dipelajari di PUTM dan UMY. Mereka juga memanfaatkan lingkungan disekitar mereka yang dijadikan mereka untuk menciptakan inovasi metode pembelajaran yang mereka inginkan serta mampu

¹⁴ Effeney, Gerard, Annemaree Carrol, and Nan Bahr. "Self-Regulated learning: Key Strategies and Their Sources in a Sample of Adolescent." *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology* Vol. 13 (2013): 65.

¹⁵ Manab, Abdul. "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual." *Jurnal Psychology & Humanity*, 2016: 9.

menciptakan lingkungan yang awalnya tidak layak untuk dijadikan tempat belajar menjadi layak dan cocok untuk tempat belajar. Dengan cara itu mereka mampu mengatur keseluruhannya dengan tepat dan sebaik mungkin sehingga mereka mampu mengikuti pelajaran yang ada di PUTM dan UMY yang mana pelajaran di PUTM berjumlah sebanyak 40 SKS (Satuan Kredit Semester) sedangkan di UMY hanya 24 SKS. Itu semua berkat perilaku yang mereka terapkan dan tanamkan sejak mereka mulai menginjak dan belajar di PUTM.

Menurut Edward Ross dalam Moh.Badrus terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku yakni faktor kebiasaan dan faktor kemauan. Faktor kebiasaan merupakan aspek perilaku yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Sedangkan faktor kemauan merupakan keinginan untuk mencapai tujuan.¹⁶ Faktor yang dialami 4 subjek sangat erat kaitannya dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Masing-masing dari mereka mengalami kebiasaan ketika pada saat belajar mereka membandingkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Mereka membandingkan dari sisi tingkat kesulitan dan juga dosen yang menguasai mata kuliah tersebut. Jikalau pelajaran tersebut menurut mereka tersebut sulit ditambah lagi dosen penguasaan mata kuliah tersebut metode pengajarannya yang membosankannya mereka seolah-olah akan mengucilkn pelajaran tersebut sehingga dapat menimbulkan rasa tidak suka dengan pelajaran tersebut.

Sedangkan dari faktor kemauan dari diri mereka masing-masing memiliki kemauan yang tinggi untuk tetap mencoba mempelajari dan memahami pelajaran yang mereka anggap sulit tersebut. Akan tetapi dosen yang cara mengajarnya sangat membosankan tersebut sulit bagi mereka untuk tetap mencoba menyukai bahkan memahami pelajaran tersebut. Perilaku inilah yang harus mulai dihilangkan bagi mahasiswa agar dapat memahami dengan semua mata kuliah dan juga sudah seharusnya dan sepantasnya bagi mereka untuk tetap menyukai semua pelajaran mau tidak mau suka tidak suka harus sudah ditanamkan di dalam diri mereka masing-masing. Bukan hanya pelajaran yang mereka sukai saja yang harus benar-benar dipahami melainkan juga yang tidak disukai tetap harus dipelajari dan dipahami serta mencari cara agar mereka bisa suka dengan pelajaran tersebut bagaimanapun caranya.

¹⁶ Indra, Badrus. *Strategi Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Self- Regulated Learning* dalam kepemimpinan Mahasiswa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat Akhir, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Mahasiswa/i bisa dengan mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, terutama di lingkungan Unires baik putra maupun putri dan setiap mahasiswa/i mempunyai cara yang berbeda agar mahasiswa/i mempunyai regulasi diri yang baik dalam kepemimpinan tersebut, yaitu dengan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan terpengaruh oleh teman, selalu mempunyai jadwal yang teratur dan kata-kata motivasi yang selalu mengingatkan mahasiswa/i pada tujuan awal belajar di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah. Mahasiswa/i mempunyai regulasi diri yang baik dalam kepemimpinan karena mahasiswa/i juga melakukan atauran-aturan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah dilakukan di rumah mereka ketika liburan, sehingga apa yang mereka dapatkan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah tidak sia-sia karena mereka juga melaksanakannya di rumah.

REFERENSI

- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 1 No. 2*, 245-259.
- Alqahtani, M. A. (2019). Fostering Students' Self-Regulated Learning Through using a Learning Management System to Enhance Academic Outcomes at the University of Bisha. *TEM Journal, Vol. 8 No. 2*, 662-669.
- Effeney, G., Carrol, A., & Bahr, N. (2013). Self-Regulated learning: Key Strategies and Their Sources in a Sample of Adolescent. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology, Vol. 13*, 58-74.
- Hakim, A. (2011). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis UMSU, Vol. 11 No. 2*, 44.
- Indra, B. (2016). *Strategi Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, S. M. (2014). Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. *Jurnal Erudio, Vol. 2 No. 2*, 14.
- Khotimah, N. (2009). *Pengasuhan dan Regulasi Diri Anak Usia Dini*. Surabaya: Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Manab, A. (2016). Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Psychology & Humanity*, 9.
- Nasir, M. (2013). Studi Pendahuluan keterampilan Pemecahan Masalah dan Metakognisi Siswa SMA Berbasis UAPAC + SE. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, Vol. 4 No. 1*, 17.
- Nugroho, R. (2019). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Ego Depletion pada Mahasiswa*. Semarang: Doctoral Dissertation UNNES.
- Rachman, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 63.
- Risnanosanti. (2008). Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pythagoras*, 89.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 74.
- Utami, L. P. (2017). Regulasi Diri Belajar Dalam Belajar Dua siswa SMP Bhakti Nusa yang Berada di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. *Jurnal Psiko-Edukasi, Vol. 5 No. 1*, 52.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.